

**ANALISIS USAHA INDUSTRI JENANG KUDUS SKALA  
RUMAH TANGGA DI DESA KALIPUTU KECAMATAN KOTA  
KABUPATEN KUDUS**

**Noor Hana, Rhina Uchyani Fajarningsih, Raden Kunto Adi**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl. Ir. Sutami Nomor 36 A Ketingan Surakarta 57126 Tlp/Fax (0271) 637457  
Email: noorhaana@student.uns.ac.id

**ABSTRACT:** *This study aims to determine the amount of costs, revenues, profits, profitability, efficiency, and risk of jenang kudos home industry in Kaliputu Village, Kota Subdistrict, Kudus Regency. The basic research method used is descriptive and analytic methods. The determination of the sample area was done purposively in Kaliputu Village as the center of the jenang kudos industry in Kudus Regency, there were 8 jenang kudos home industry in Kaliputu Village, so that the respondents in this study were 8 craftsmen. The results showed an average total cost of Rp.49,293,210.57 per month. The average total revenue obtained was IDR 73,429,250.00 per month and the average profit gained was IDR 11,339,289.43 per month. The profitability value is 23.42% and the efficiency value is 1.23 which means it is efficient because the R / C ratio is more than one. The holy jenang industry has a coefficient of variation (CV) less than 0.5 that is 0.07 and a lower limit value of profit (L) of Rp 9,685,875.78 so that this industry is protected by risk with the possibility of a minimum profit of Rp 9,685,875 , 78 per month.*

**Keywords :** *Jenang kudos, Profitability, Efficiency, Business Risk, Home Industry.*

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, efisiensi, dan risiko usaha industri jenang kudos skala rumah tangga di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Penentuan daerah sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu Desa Kaliputu sebagai sentra industri jenang kudos di Kabupaten Kudus, terdapat 8 pengrajin jenang kudos skala rumah tangga di Desa Kaliputu, sehingga responden dalam penelitian ini sebanyak 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total sebesar Rp 49.293.210,57 perbulan. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 73.429.250,00 per bulan dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 11.339.289,43 per bulan. Nilai profitabilitas sebesar 23,42% dan nilai efisiensi sebesar 1,23 yang berarti efisien karena R/C rasio lebih dari satu. Industri jenang kudos memiliki nilai koefisien variasi (CV) kurang dari 0,5 yaitu sebesar 0,07 dan nilai batas bawah keuntungan (L) sebesar Rp 9.685.875,78 sehingga industri ini terhindar oleh risiko dengan kemungkinan minimal keuntungan sebesar Rp 9.685.875,78 per bulan.

**Kata Kunci :** Jenang kudos, Profitabilitas, Efisiensi, Risiko Usaha, Skala Rumah Tangga.

## PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 sebesar 5,07%, sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 5,03%. Laju pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh beralihnya struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Indonesia dari lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan ke lapangan usaha ekonomi lain seperti sektor industri (Badan Pusat Statistika, 2018). Menurut Arsyad (2010), sektor industri mempunyai peranan sebagai *leading sektor* atau sektor pemimpin. Sektor pemimpin ini dimaksudkan dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor lain salah satunya sektor pertanian.

Sektor industri di Kabupaten Kudus memiliki potensi dan peluang yang dapat diandalkan. Sektor industri masih menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kudus, kontribusi tersebut sebesar 80,82% pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor industri memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian di Kabupaten Kudus. Terdapat tiga jenis industri yang menjadi andalan Kabupaten Kudus yaitu industri tembakau, industri percetakan dan kertas, dan industri makanan dan minuman (BPS Kudus, 2018).

Industri makanan sebagai agroindustri merupakan kegiatan pengolahan bahan baku produk pertanian menjadi produk makanan. Agroindustri termasuk tahapan dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Pengembangan agroindustri di Indonesia perlu

memperhatikan agroindustri dalam skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2017), UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian di Indonesia, kontribusi tersebut mencapai 60,34%.

Menurut Suprpto (2010), jenang kudu merupakan makanan khas Kabupaten Kudus. Jenang sendiri berbahan baku utama dari beras ketan yang dipadukan dengan beberapa bahan lain yaitu gula kelapa, dan santan kelapa. Industri jenang kudu diusahakan oleh warga kudu khususnya Desa Kaliputu sejak tahun 1910 dalam skala rumah tangga. Berikut data UMKM industri jenang kudu di Kabupaten Kudus.

Tabel 1. Data Industri Jenang Kudu Dalam Skala UMKM Pada Tahun 2015

No	Skala Industri	Unit
1.	Mikro/ Rumah Tangga	25
2.	Kecil	24
3.	Sedang	3
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kab. Kudus

Tabel 1 menunjukkan bahwa industri jenang kudu didominasi oleh industri skala rumah tangga. Pemasaran produk jenang kudu tidak hanya dikonsumsi oleh warga lokal saja, melainkan para wisatawan dari berbagai kota di luar Kabupaten Kudus yang menjadikan jenang kudu sebagai oleh-oleh khas dari Kudus. Prospek dari industri jenang membuat warga Kudus terkhusus Desa Kaliputu membuka peluang usaha melalui industri jenang kudu dalam skala rumah tangga.

Penerimaan yang diperoleh dari industri jenang kudus dapat membantu dalam membangkitkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga pengrajin. Fakta tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai industri jenang kudus skala rumah tangga di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupten Kudus, sehingga mendapatkan gambaran mengenai besarnya biaya, penerimaan, keuntungan usaha, profitabilitas, efisiensi, dan risiko dari industri jenang kudus.

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan analitik. Pengumpulan informasi dari responden menggunakan teknik survei dengan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Pengumpulan data mula-mula disusun, dijelaskan, lalu dianalisa (Surakhmad, 1990).

### Metode Penentuan Sampel

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di Desa Kaliputu Kecamatan Kota, yang menjadi sentra industri jenang kudus di Kabupaten Kudus. Terdapat 21 unit usaha jenang kudus skala UMKM di Desa Kaliputu, 8 diantaranya berskala rumah tangga. Metode pengambilan sampel menggunakan sensus yaitu mengambil semua data dilapangan dikarenakan jumlah unit usaha kurang dari 30, sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 8 orang pengrajin jenang kudus skala rumah tangga.

## Metode Analisis Data

### 1) Analisis Biaya, Penerimaan, Keuntungan, Profitabilitas, dan Efisiensi Usaha

Nilai biaya total pada industri jenang kudus skala rumah tangga di Desa Kaliputu sebagai berikut:

$$TC = EC + IC \dots \dots \dots (1)$$

Dimana **TC** adalah *total cost*, **EC** adalah *explicit cost* dan **IC** adalah *implicit cost* dari industri jenang kudus.

Penerimaan diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha selama satu periode (Suratiah, 2011). Penerimaan dihitung dengan :

$$TR = Q \times P \dots \dots \dots (2)$$

Dimana **Q** adalah Jumlah produksi (unit/bulan), **P** adalah Harga jual per unit (Rp).

Menurut Soekartawi (1995), keuntungan didapat dari selisih penerimaan dengan biaya total. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Dimana **TR** adalah Penerimaan total (Rp/bulan), **TC** adalah Biaya total (Rp/bulan).

Menurut Downey (1992), rasio profitabilitas merujuk pada beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan dan prestasi kerja perusahaan. Berikut rumus profitabilitas =  $\frac{\pi}{TC} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$

Dimana  $\pi$  adalah Keuntungan (Rp/bulan), **TC** adalah Total biaya (Rp/bulan).

Menurut Soekartawi (1995), efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan R/C Rasio. R/C Rasio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$\text{Efisiensi} = \frac{R}{C} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana **R** adalah Penerimaan total (Rp/bulan) **C** adalah Biaya total (Rp/bulan). Kriteria efisiensi sebagai berikut:  $R/C > 1$ , berarti industri jenang kudu skala rumah tangga sudah efisien,  $R/C = 0$ , berarti industri jenang kudu skala rumah tangga belum efisien,  $R/C < 1$ , berarti industri jenang kudu skala rumah tangga tidak efisien.

**2) Analisis Risiko**

Menurut Hernanto (1991), hubungan antara risiko dan keuntungan menjadi bagian paling penting dalam pengelolaan usaha, hubungan risiko dengan keuntungan dapat diukur dengan koefisien variasi (CV) dan batas bawah (L).

Rumus perhitungan koefisien variasi sebagai berikut:

$$CV = \frac{V}{E} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana **V** adalah Simpangan baku (Rupiah), **E** adalah Keuntungan rata-rata (Rupiah).

Mencari keuntungan rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n Ei}{n} \dots\dots\dots(7)$$

Dimana **E<sub>i</sub>** adalah Keuntungan usaha (Rupiah), **n** adalah Jumlah responden (orang). Setelah mengetahui keuntungan rata-rata, selanjutnya mencari simpangan baku dengan menggunakan metode analisis ragam, karena simpangan baku merupakan akar dari ragam yaitu:

$$V = \sqrt{V^2}$$

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (Ei - E)^2}{n-1} \dots\dots\dots(8)$$

Dimana **V<sup>2</sup>**:Ragam, **n** adalah Jumlah responden (orang), **E**

:Keuntungan rata-rata(Rupiah),

**E<sub>i</sub>** :Keuntungan (Rupiah).

Batas bawah keuntungan usaha industri jenang kudu skala rumah tangga digunakan rumus berikut :

$$L = E - 2V \dots\dots\dots(9)$$

Dimana **E** adalah Keuntungan rata-rata (Rupiah), **V** adalah Simpangan baku (Rupiah).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

Secara administratif Kabupaten Kudus terdiri dari 9 kecamatan dengan 123 desa dan 9 kelurahan. Sampel pada penelitian berada di Desa Kaliputu yang merupakan wilayah dari Kecamatan Kota. Menurut Profil Desa Kaliputu (2018), luas wilayah Desa Kaliputu sebesar 54,31 ha. Desa Kaliputu berada di dataran rendah dengan ketinggian 30 mdpl.

Berdasarkan jumlah penduduk memiliki *sex ratio* yaitu 99%, menunjukkan setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki. Komposisi penduduk Desa Kaliputu didominasi oleh penduduk usia produktif ( 15-64 tahun) sebesar 66,6%. Pendidikan yang ditempuh penduduk Desa Kaliputu sebagian besar (35%) berada pada tingkat sekolah dasar. Mata pencaharian penduduk Desa Kaliputu berada pada sektor industri hal tersebut dikarenakan letak desa yang berada di tengah kota sehingga sarana prasana industri dapat dengan mudah terpenuhi serta terdapat beberapa industri besar bahkan kecil yang berada di Desa Kaliputu.

### **Karakteristik Responden**

Umur rata-rata pengrajin jenang kudu skala rumah tangga di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, berada pada usia produktif yaitu kisaran usia 35-64 tahun. Dimana pada usia produktif kemampuan fisik pengrajin jenang kudu dirasa masih mampu memadai dalam kegiatan produksi sehingga produktivitas kerja cukup tinggi dan potensial dalam menjalankan usahanya. Rata-rata tingkat pendidikan pengrajin jenang kudu skala rumah tangga di Desa Kaliputu yaitu tingkat SMA sebesar 50%, sedangkan 37,5% berpendidikan tingkat SMP, dan 12,5% ditingkat sarjana. Selain dengan pendidikan formal, responden mengikuti pendidikan non formal yang diadakan oleh dinas terkait seperti halnya studi banding dan pelatihan terkait dengan industri jenang. Berdasarkan jumlah anggota keluarga, pengrajin jenang kudu skala rumah tangga di Desa Kaliputu rata-rata memiliki jumlah anggota keluarga empat orang yang terdiri dari suami, istri, dan dua orang anak. Jumlah keluarga berpengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja dalam keluarga terhadap industri jenang kudu yang dijalankan.

### **Karakteristik Industri**

Status usaha menggambarkan keadaan pengrajin jenang kudu dalam mencurahkan waktu serta tenaga pada kegiatan usaha. Pengrajin jenang kudu skala rumah tangga di Desa Kaliputu menjadikan industri jenang sebagai pekerjaan utama dan menjadi penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Faktor keberhasilan usaha salah satunya dipengaruhi oleh

ketekunan dan pengalaman yang dimiliki oleh pengrajin itu sendiri. Pengalaman yang dimiliki oleh pengrajin dapat dilihat dari lama waktu pengrajin dalam mengusahakan. Rata-rata lama waktu mengusahakan pengrajin jenang kudu skala rumah tangga di Desa Kaliputu yaitu kisaran waktu 11-20 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata alasan pengrajin dalam menjalankan usaha karena industri tersebut merupakan usaha warisan dari orang tua pengrajin. Terdapat 62,5% pengrajin menjalankan usaha dikarenakan usaha warisan, 25% dikarenakan tidak memiliki pekerjaan lain, dan 12,5% dikarenakan pengalamannya menjadi buruh sehingga memiliki pengalaman yang memampuni untuk melakukan usaha. Dalam menjalankan usaha terdapat dua jenis modal yang digunakan oleh pengrajin yaitu sumber modal sendiri dan sumber modal luar yang berarti modal tersebut berasal dari pinjaman. Pengrajin jenang kudu skala rumah tangga di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang menggunakan modal sendiri sebanyak 87,5% sedangkan yang menggunakan modal luar atau pinjaman sebanyak 12,5%. Pengrajin melakukan pinjaman ke lembaga keuangan seperti bank. Penggunaan tenaga kerja dalam industri jenang kudu skala rumah tangga di Desa Kaliputu Kecamatan Kota, terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, rata-rata pengrajin dalam menjalankan usaha melibatkan 1-2 orang tenaga kerja dalam keluarga dan 2-3 orang tenaga kerja luar keluarga.

### **Proses Produksi Jenang Kudus**

Pembuatan jenang kudus berbahan dasar yaitu beras ketan yang ditepungkan. Pengrajin jenang kudus membeli bahan baku berupa beras ketan kemudian digilingkan ke tempat penggilingan beras yang ada di Desa Kaliputu. Alasan responden tidak memakai tepung beras ketan produksi pabrik dikarenakan selain harganya yang mahal, pengrajin jenang kudus juga mengatakan hal tersebut akan menghilangkan cita rasa dan kekhasan dari produk jenang tersebut. Kriteria beras ketan yang digunakan yaitu warna beras ketan putih bersih, bulir beras ketan tidak patah, tidak berbau dan bersih dari kutu. Pengrajin jenang akan mengganti bahan baku beras ketan dengan tepung beras ketan produksi pabrik apabila terjadi kelangkaan pada beras ketan yang menyebabkan harga beras ketan menjadi mahal. Bahan lain yang digunakan dalam pembuatan jenang kudus antara lain gula kelapa, gula pasir, kelapa, vanili, dan perasa/ *essence*. Proses produksi jenang menggunakan mesin dan peralatan antara lain mesin pamarut kelapa, kawah/ wajan besar, mesin pengaduk/ *mixer*, tungku, kayu pengaduk, ember, loyang, dan pisau. Proses pembuatan jenang kudus berawal dari penepungan beras ketan dan pamarutan kelapa yang kemudian diperas dan diambil santannya. Santan kemudian dicampurkan ke tepung beras ketan dan sisanya dipanaskan untuk mencairkan gula kelapa dan gula pasir hingga mendidih. Setelah mendidih kemudian memasukkan adonan tepung kedalamnya dan mengaduk adonan tersebut hingga mengental dan kalis. Proses pengadukkan adonan

jenang hingga matang memakan waktu 4-5 jam. Pengadukkan menggunakan mesin pengaduk (*mixer*). Adonan jenang kudus yang telah matang tersebut kemudian ditiriskan dan dicetak diloyang, setelah dingin jenang siap untuk dipotong dan dikemas yang kemudian dipasarkan.

### **Pemasaran Jenang Kudus**

Pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin jenang kudus yaitu dengan mengemas jenang kedalam kemasan yang sederhana, kemasan yang digunakan hanya dengan plastik bening sebagai pembungkus dasar jenang yang dipotong kecil-kecil, kemudian ditimbang sesuai dengan kemasan. Kemasan yang dipasarkan antara lain kemasan jenang 200gr, mika 0,5 kg kemasan 1 kg, kemasan loyang, kemasan besar 5 kg. Produk jenang tersebut di pasarkan ke dalam dan luar Kabupaten Kudus. Pasar pengrajin jenang kudus skala rumah tangga antara lain kabupaten Demak, Pati, Jepara, Tuban, Lamongan, Semarang, dan Jogja.

### **Analisis Biaya Usaha Industri Jenang Kudus Skala Rumah Tangga**

Komponen biaya yang terdapat dalam industri jenang kudus skala rumah tangga terbagi menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit dalam industri jenang kudus skala rumah tangga meliputi biaya bahan baku, biaya penolong, biaya bahan kemasan, biaya bahan bakar, biaya penggilingan beras ketan, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pajak, biaya modal luar, dan biaya transportasi. Komponen biaya implisit meliputi biaya penyusutan peralatan, biaya

*Noor Hana : Analisis Usaha...*

tenaga kerja dalam keluarga, serta bunga modal investasi sendiri. Besarnya keuntungan industri jenang kudu skala rumah tangga di Desa Kaliputu ditentukan oleh besarnya penerimaan dan biaya total.

Penerimaan diperoleh dari perkalian jumlah produk yang terjual dengan harga jual produk, sedangkan biaya total merupakan penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit.

Tabel 2. Rata-rata Total Biaya Eksplisit Industri Jenang kudu Skala Rumah Tangga di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

No	Komponen Biaya	Jumlah
1.	Biaya	
	a. Biaya Eksplisit	
	1) Bahan penolong (Rp/bln)	27.950.595,75
	2) Bahan baku (Rp/bln)	6.192.500,00
	3) Penggilingan beras ketan (Rp/bln)	3.683.750,00
	4) Tenaga kerja luar (Rp/bln)	1.960.000,00
	5) Bahan bakar (Rp/bln)	1.682.668,75
	6) Kemasan (Rp/bln)	1.312.217,50
	7) Transportasi pemasaran (Rp/bln)	1.000.000,00
	8) Listrik (Rp/bln)	311.159,87
	9) Retribusi pasar (Rp/bln)	56.250,00
	10) Bunga modal luar (Rp/bln)	12.812,50
	11) Transportasi pembelian bahan baku (Rp/bln)	15.000,00
	12) PBB (Rp/bln)	3.099,38
	b. Biaya Implisit	
	1) Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/bln)	3.704.875,00
	2) Biaya Penyusutan (Rp/bln)	1.062.550,35
	3) Bunga Modal Sendiri (Rp/bln)	181.085,69
	c. Biaya Total (Rp/bln)	49.128.564,78
2.	Penerimaan (Rp/bln)	60.632.500,00
3.	Keuntungan (Rp/bln)	11.503.935,22
4.	Profitabilitas (%)	23,42
5.	Efisiensi (R/C)	1,23
6.	Risiko Usaha	
	a. Simpangan Baku/ V (Rp)	825.776,35
	b. Koefisien Variasi/ CV (Rp)	0,07
	c. Batas Bawah Keuntungan/ L	9.852,382,53

Sumber : Analisis Data Primer (2019).

Komponen biaya eksplisit tertinggi yang dikeluarkan merupakan biaya bahan penolong yaitu sebesar Rp 27.950.595,75 atau 63,2% dari total keseluruhan rata-rata biaya eksplisit. Sedangkan komponen biaya eksplisit yang dikeluarkan paling sedikit yaitu biaya pajak bumi bangunan yaitu Rp 3.099,38 per bulan

atau sekitar 0,01%. Besar rata-rata biaya dalam penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yaitu Rp 3.704.875,00 atau sebesar 75,6%. Biaya penggunaan tenaga kerja dalam tinggi dikarenakan dalam proses produksi jenang kontribusi tenaga kerja dalam lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja

luar keluarga. Total biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin yaitu sebesar

Rp 49.128.564,78 dimana rata-rata biaya eksplisit yaitu Rp 44.180.053,74 atau 89,9% sedangkan biaya implisit sebesar Rp 4.948.511,04 atau 10,07 % dari biaya total.

Pengrajin memasarkan produk dengan tujuan untuk menerima penerimaan, produk dipasarkan kedalam beberapa kemasan. Rata-rata penerimaan dalam satu bulan yang diterima sebesar Rp 60.632.500,00. Penerimaan terbesar yaitu pada penjualan kemasan plastik 5 Kg sebesar Rp 45.865.000,00, sedangkan yang terkecil yaitu pada kemasan 200 gram sebesar 1.000.000,00. Keuntungan diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya total. Rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 11.503.935,22.

Profitabilitas merupakan presentase yang menggambarkan tingkat keuntungan pengrajin jenang kudos skala rumah tangga di Desa Kaliputu. profitabilitas atau tingkat keuntungan dari industri jenang kudos skala rumah tangga di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yaitu sebesar 23,42 %, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan atau diinvestasikan sebesar Rp 100,00 maka akan memperoleh keuntungan yaitu Rp 23,42.

Menurut Hernanto (1991), efisiensi adalah perbandingan penerimaan dengan biaya (R/C) usahatani yang merupakan salah satu ukuran apakah usahatani tersebut efisien atau tidak. Nilai R/C yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usahatani tersebut efisien.

Nilai efisiensi usaha industri jenang kudos skala rumah tangga di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sebesar 1,23. Industri jenang kudos skala rumah tangga di Desa Kaliputu dapat dikatakan efisien karena nilai R/C lebih besar dari satu. Nilai R/C rasio industri jenang sebesar 1,23 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar 1,23 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

Analisis risiko dilakukan untuk mengetahui besarnya risiko pada industri jenang kudos skala rumah tangga di Desa Kaliputu Kecamatan Kota. Analisis risiko dilakukan dengan menggunakan koefisien variasi serta batas bawah. Simpangan baku tersebut yaitu sebesar Rp 825.776,35. Nilai koefisien variasi (CV) pada industri jenang kudos skala rumah tangga yaitu sebesar 0,07, hal tersebut menunjukkan bahwa industri jenang kudos terhindar dari risiko dikarenakan nilai CV lebih kecil dari standar koefisien 0,5. Nilai batas bawah pada industri jenang kudos skala rumah tangga di Desa Kaliputu yaitu sebesar Rp9.852.382,53. Batas bawah keuntungan menunjukkan nilai terendah yang akan diterima oleh pengrajin jenang.

### **Kendala Yang Dihadapi Industri Jenang Kudos Skala Rumah**

Permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin jenang dalam industri jenang kudos skala rumah tangga di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sulitnya mencari tenaga kerja untuk membantu proses produksi. Selain itu naiknya harga bahan baku ketika menjelang puasa



bahkan lebaran menjadi salah satu kendala dalam usaha jenang kudus, sedangkan pada saat menjelang puasa atau lebaran merupakan puncak keramaian pesanan yang pasti akan diterima oleh pengrajin. Kendala lain yang dihadapi yaitu persaingan tidak sehat terkait harga jual membuat pengrajin rugi karena membuat penerimaan lebih kecil dengan apa yang dikeluarkan.

### **Solusi Yang Digunakan Mengatasi Kendala Yang Dihadapi**

Solusi yang digunakan pengrajin untuk mengatasi masalah terkait harga bahan baku yang naik yaitu mengurangi ukuran jenang kudus. Permasalahan terkait dengan tenaga kerja pengrajin diatasi dengan menggunakan tenaga dalam keluarga dengan memanfaatkan waktu luang anak atau anggota keluarga lain untuk membantu dalam proses produksi khususnya dibagikan pengemasan. Permasalahan harga biasanya diatasi dengan adanya paguyuban pengrajin jenang di Desa Kaliputu, hal tersebut digunakan sebagai tempat musyawarah dan tukar pengalaman antara pengrajin jenang di Desa Kaliputu.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan, Total biaya eksplisit yaitu sebesar Rp 44.180.053,74 sedangkan total biaya implisit yaitu sebesar Rp 4.948.511,04. Sehingga biaya total yang digunakan dalam industri jenang kudus skala rumah tangga di Desa Kaliputu sebesar Rp 49.128.564,78. Penerimaan yang didapatkan oleh pengrajin yaitu

sebesar Rp 60.632.500,00 dengan penerimaan tersebut di dapatkan keuntungan rata-rata sebesar Rp 11.503.935,22 nilai profitabilitas sebesar 23,42 % dan nilai efisiensi usaha sebesar 1,23. Hal tersebut menunjukkan setiap Rp100,00 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 23,42 dan penerimaan sebesar 1,23 kali dari biaya yang dikeluarkan. Industri jenang kudus skala rumah tangga terhindar dari risiko karena nilai koefisien variasi (CV) 0,07 nilai tersebut masih dibawah standar nilai koefisien variasi yaitu 0,5 sehingga industri jenang kudus terhindar dari risiko usaha, sedangkan nilai batas bawah keuntungan (L) yaitu sebesar Rp9.852.382,53 yang menunjukkan batas terendah keuntungan yang diterima.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembanguna Edisi Kelima*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus. 2018. *Katalog BPS Kabupaten Kudus Dalam Angka 2018*. Kudus: BPS Kudus.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017*. Berita Resmi Statistik No.16/02/33/Th. XII (5 Februari 2018).
- Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM Kudus. 2015. *Data Direktori Industri Jenang Kudus Skala Kecil Dan Menengah Tahun 2015*. Kudus: Disnaker Kudus.

*Noor Hana : Analisis Usaha....*

- Downey, W. David., dan Erickson, Steven P. 1992. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Erlangga.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Kementrian Perindustrian. 2018. Kontribusi UMKM. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik> diakses 16 Desember 2018.
- Pemerintah Desa kaliputu. 2018. Profil Desa Kaliputu. Kudus: Pempdes Kaliputu.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suprpto.2010. Jenang Kudus Mendunia.<https://regional.kompas.com/read/2010/11/22/03542>Diakses 24 Juli 2019.
- Surakhmad, Winarno. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metoda, Dan Teknik Edisi Ke Tujuh. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Suratayah, Ken. 2011. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.